

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan metode penelitian ini menguraikan (A). Identifikasi Variabel penelitian, (B). Definisi Operasional Penelitian, (C). Subjek Penelitian.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung : Coping stres
2. Variabel Bebas : Tipe Kepribadian
 - a. Ekstrovert
 - b. Introvert

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan definisi operasional variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Coping Stress

Coping stres adalah suatu upaya perubahan kognitif maupun perilaku untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan baik yang berasal dari individu maupun berasal dari lingkungan. Dilihat dari *problem-focused coping*, yaitu: *Coping* aktif, perencanaan, pembatasan aktivitas, *coping* penundaan, mendapatkan dukungan sosial untuk sebab-sebab yang membantu, dan dilihat dari *emotion-focused coping*, yaitu:

berpandangan positif, penerimaan, penolakan, melakukan aktivitas keagamaan. Data ini dapat dilihat dari skala *coping stress* yang diisi oleh sampel. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi *coping stressnya* sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah pula *coping stressnya*.

2. Tipe Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu kebulatan yang bersifat kompleks, dimana hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan juga berasal dari lingkungan. Data mengenai kepribadian dapat diungkapkan melalui skala yang terdiri dari ciri-ciri tipe kepribadian yakni: Tipe kepribadian ekstrovert yaitu (a) memiliki sifat aktif, (b) mudah bergaul, (c) berani mengambil resiko, (d) praktis, (e) ekspresif, (f) suka menganalisa dan (g) kurang memiliki tanggung jawab. Sedangkan tipe kepribadian introvert yaitu (a) memiliki sifat pasif, (b) kurang pandai dalam bergaul, (c) berhati-hati, (d) memiliki kontrol yang tinggi, (e) kaku, (f) suka dengan ide-ide dan (g) memiliki tanggung jawab yang tinggi.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang dimaksud untuk penelitian. Populasi dibatasi dengan jumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang mana sebagai karakteristik (Hadi, 2004).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (dari tahun akademik 2011-2012 yang sedang menyusun skripsi) yang berjumlah 275 mahasiswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Taufik, 2014) sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Menurut Arikunto, sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi 160 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya, Arikunto (dalam Taufik, 2014).

Untuk memperoleh sampel yang mewakili penggambaran secara maksimal keadaan populasinya. Yang dijadikan subjek penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Ciri utama sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa yang dikelompokkan kepada dua jenis tipe kepribadian ekstrovert dan introvert
- b. Stambuk 2011-2012 / kelas reguler
- c. Sedang menyusun skripsi

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala atau kuesioner.

1. Skala

Sugiyono (dalam Hasan, 2002) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur tersebut dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Selain itu skala digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

Ketiga karakteristik di atas oleh Cronbach (dalam Azwar, 1999) disebut sebagai ciri pengukuran terhadap performansi tipikal (*typical performance*), yaitu performansi yang menjadi karakter tipikal seseorang dan cenderung dimunculkan secara sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi.

a. Skala *Coping Stress*

Skala yang digunakan untuk mengungkap *coping stress* berdasarkan aspek-aspek *coping stress* dikemukakan Carver et al (1989), yakni *problem focused coping*, yaitu: *active coping*, perencanaan, pembatasan aktivitas, coping penundaan, mendapatkan dukungan sosial untuk sebab-sebab yang membantu dan *emotion focused coping*, yakni: berpandangan positif, penerimaan, penolakan, melakukan aktivitas keagamaan. Untuk pemilihan jawaban didasarkan pada skala Likert yaitu subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat alternative jawaban. Penyusunan aitem dikelompokkan dalam bentuk favourable dan unfavourable. Pemberian skor untuk butir favourable adalah 4 sampai 1, sedangkan untuk butir unfavourable adalah 1 sampai 4. Ketentuan untuk skor 4 untuk jawaban yang sangat sering (SS), skor 3 untuk jawaban sering (S), skor 2 untuk jawaban jarang (J), dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah (TP). Sementara untuk butir unfavourable skor 1 diberikan untuk jawaban sangat sering (SS), skor 2 untuk jawaban sering (S), skor 3 untuk jawaban jarang (J), skor untuk 4 untuk jawaban tidak pernah (TP).

b. Skala Kepribadian

Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan ciri-ciri tipe kepribadian ekstrovert dan introvert yang disampaikan oleh Eysenck (dalam Taufik, 2014), yaitu : *Activity – Inactivity, Sociability – Unsociability, Risk talking – Carefulness, Impulsiveness – Control, Ekspresiveness – Inhibition, Practicality – Reflektiveness dan Irresponsibility – Responsibility*. Skala tipe kepribadian ini menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang menginginkan jawaban tegas seperti benar-salah, ya-tidak, sesuai-tidak sesuai, positif-negatif, tinggi-rendah, baik-buruk, dan seterusnya. Pada skala Guttman ada dua interval, yaitu sesuai atau tidak sesuai. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan akan menunjukkan kecenderungan pada diri subjek. Kriteria penilaian untuk pernyataan skala tipe kepribadian ekstrovert dan introvert berdasarkan skala Guttman. Dimana jawaban YA dari setiap pernyataan ekstrovert dan introvert diberikan nilai 1, sedangkan jawaban TIDAK dari setiap pernyataan ekstrovert dan introvert diberikan nilai 0. Hal ini berguna untuk mempertegas setiap jawaban subjek dimana pilihan jawaban “sesuai” untuk subjek yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert, dan pilihan jawaban “tidak sesuai” untuk subjek yang memiliki tipe kepribadian introvert.

E. Validitas dan Realibilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar, 1998).

1. Validitas

Definisi validitas tes atau validitas alat ukur yang sudah klasik adalah sejauh mana alat tes itu dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000). Ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument, suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal menjalankan fungsinya ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang seharusnya diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2002). Artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia

rancang untuk mengukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan konsistensi internal.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu alat ukur diartikan sebagai konsistensi dari alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif, tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Azwar, 1992).

Pengukuran kedua angket dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisa Varian Hoyt, dimana rumusnya sebagai berikut :

$$rtt = 1 - \frac{MK_1}{MK_2}$$

keterangan :

rtt = Koefisien reliabilitas alat ukur

MK_1 = Mean kuadrat interaksi antar aitem dengan subjek

MK_2 = Mean kuadrat antar subjek

i. = Bilangan koefisien

F. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini berupa analisa uji t-tes (Hadi, 1996) dengan maksud untuk melihat perbedaan coping stress Pada Mahasiswa Yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Rumusnya adalah sebagai berikut (Hadi dan Parmadiningsih, 1997):

$$t_{test} = \frac{\bar{X}A_1 - \bar{X}A_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(X^2A_1 + X^2A_2)}{NA_1 + NA_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{NA_1} + \frac{1}{NA_2} \right\}}}$$

Keterangan:

t_{test} : koefisien coping stress Pada Mahasiswa Yang Berkepribadian Ekstrovert dan Introvert Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

\bar{X} : Rata-rata dari data *coping stress*

X^2 : Jumlah kuadran dari data *coping stress*

A_1 : Kelompok mahasiswa berkepribadian ekstrovert

A_2 : Kelompok mahasiswa berkepribadian introvert

1 : Bilangan konstan

2 : Bilangan konstan untuk dua kelompok

N : Jumlah subjek

TABEL 1

Tabel Rancangan T-test

A	
A 1	A 2
Y	Y

Keterangan :

A = Tipe Kepribadian

A 1 = Tipe Ekstrovert

A 2 = Tipe Introvert

Y = Coping stres

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji Homogenitas, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

